

## Pemberian bimbingan belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota

### *Provision of English Tutoring for Elementary School Students in Ridan Permai Village, Bangkinang City District*

Dzulhijjah Yetti<sup>1\*</sup>, Rahmad Akbar<sup>2</sup>, Andri Nofiar. Am<sup>3</sup>,  
Antoni Pribadi<sup>4</sup>, Indra Habibie<sup>5</sup>, Nurkholis<sup>6</sup>, Adi Febrianton<sup>7</sup>, Tri Kurniaty<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Politeknik Kampar, Kampar

Korespondensi Penulis: [dzulhijjahyetti14@gmail.com](mailto:dzulhijjahyetti14@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: November 30, 2024;

Revised: Desember 15, 2024;

Accepted: Desember 29, 2024;

Published: Desember 31, 2024;

**Keywords:** Tutoring, Listening, Reading, Speaking, Writing.

**Abstract:** This Community Service Program aims to provide English tutoring for elementary school students in Ridan Permai Village, Bangkinang Kota District. The program is designed to help students master basic English skills, considering the low level of English proficiency among students in the village. Additionally, the lack of interest in learning English outside school hours presents a challenge that needs to be addressed. Through this program, it is hoped that students will develop awareness to study independently at home and improve their English skills, including listening, reading, speaking, and writing, as well as mastery of grammar and vocabulary. Evaluation results indicate a significant improvement in the students' English proficiency, with an attendance rate of 100%. It is hoped that this program will be sustainable and continued by the local community after the program ends.

#### **Abstrak**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Dasar di Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota. Program ini dirancang untuk membantu siswa menguasai bahasa Inggris tingkat dasar dengan baik, mengingat rendahnya pemahaman bahasa Inggris di kalangan siswa di desa tersebut. Selain itu, kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Inggris di luar jam pelajaran menjadi tantangan yang perlu diatasi. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri di rumah dan memperbaiki kemampuan bahasa Inggris mereka, termasuk keterampilan mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*), serta penguasaan struktur (*grammar*) dan kosakata *vocabulary*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan diteruskan oleh masyarakat setempat setelah program selesai.

**Kata kunci :** Bimbingan belajar, Mendengar, Membaca, Berbicara, Menulis.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan kemajuan suatu bangsa. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa internasional seperti bahasa Inggris menjadi sangat penting. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai bahasa komunikasi internasional, tetapi juga sebagai alat untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, serta peluang ekonomi global. Oleh karena itu, menguasai bahasa Inggris dengan baik sejak dini menjadi hal yang tidak

bisa diabaikan, terutama bagi generasi muda yang akan berperan dalam pembangunan negara di masa depan (Lesia, Petrus, and Eryansyah 2021).

Pendidikan bahasa Inggris di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, telah diatur dalam kurikulum nasional. Meskipun demikian, penguasaan bahasa Inggris di kalangan siswa, terutama di daerah pedesaan, masih menghadapi banyak kendala. Di banyak sekolah dasar, pengajaran bahasa Inggris masih kurang efektif dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini adalah metode pengajaran yang kurang menarik dan kurangnya pelatihan yang memadai untuk para guru.

Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota, merupakan salah satu contoh daerah yang menghadapi tantangan serupa dalam pengajaran bahasa Inggris. Sebagian besar siswa di desa ini memiliki tingkat penguasaan bahasa Inggris yang rendah, disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang mendukung, keterbatasan waktu yang tersedia untuk belajar bahasa Inggris, serta rendahnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, pemberian bimbingan belajar bahasa Inggris menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di desa ini.

Bimbingan belajar bahasa Inggris dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dan intensif, yang dapat menanggulangi kekurangan dalam metode pengajaran yang ada. Selain itu, program ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dengan demikian, pemberian bimbingan belajar bahasa Inggris di Desa Ridan Permai diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Menurut (Wright, Betteridge, and Buckby 2006), pengajaran bahasa Inggris yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang menarik, yang tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga memberi kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan keterampilan bahasa mereka dalam konteks yang lebih nyata. (Richards and Renandya 2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang berhasil harus menggabungkan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat merasa lebih terlibat dan memahami manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari.

Selain itu, menurut (Wael et al. 2024), strategi pengajaran yang melibatkan interaksi antara siswa sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa. Dalam konteks ini, bimbingan belajar dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris secara lebih intensif dan terarah. (Selamat et al. 2022) juga menambahkan bahwa pengajaran yang berbasis pada keterampilan komunikasi dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam penggunaan bahasa Inggris dan mempercepat penguasaan bahasa mereka.

Lebih lanjut, (Lesia et al. 2021) menyebutkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris siswa adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk terus belajar di luar jam pelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui program bimbingan belajar yang menawarkan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang lebih santai dan tidak terburu-buru.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis terkait pemberian bimbingan belajar bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Dasar di Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka, mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, dan mendapatkan motivasi lebih dalam belajar bahasa Inggris.

## **2. METODE**

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan bahasa Inggris di kalangan siswa Sekolah Dasar di Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Program bimbingan belajar ini dirancang untuk memberikan bantuan langsung kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan dasar bahasa Inggris, yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif belajar bahasa Inggris di luar jam pelajaran sekolah. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam metode ini tidak hanya fokus pada pengajaran, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa, orang tua, dan masyarakat. Melalui tahapan-tahapan yang dirancang, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam berbahasa Inggris dan mencapai kemampuan yang lebih baik dalam penggunaan bahasa Inggris sehari-hari.

Metode pendekatan yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

**A. Pengenalan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris**

Tahap pertama adalah memperkenalkan program bimbingan belajar bahasa Inggris kepada siswa Sekolah Dasar di Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota. Pada tahap ini, tujuan dan manfaat dari bimbingan belajar bahasa Inggris akan disosialisasikan kepada siswa dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang sama mengenai pentingnya program ini.

**B. Persiapan Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar**

Tahap kedua meliputi persiapan pelaksanaan program, yang mencakup pembuatan jadwal bimbingan yang sesuai dengan waktu luang siswa. Selain itu, materi pembelajaran yang disiapkan akan disesuaikan dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah, namun dengan variasi tambahan yang dapat memperkaya pemahaman siswa. Materi yang dipilih akan fokus pada penguasaan empat keterampilan bahasa Inggris dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

**C. Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris**

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan bimbingan belajar sesuai dengan jadwal dan materi yang telah disiapkan. Program ini akan dilakukan secara intensif dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, agar siswa tidak hanya memahami teori bahasa Inggris tetapi juga dapat mengaplikasikan keterampilan mereka dalam situasi nyata.

**D. Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan**

Setelah program dilaksanakan, dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk menilai kemajuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris. Evaluasi ini akan dilakukan dengan cara menguji keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis siswa, serta menilai sejauh mana mereka dapat menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Hasil evaluasi ini akan dilaporkan sebagai bahan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

**E. Penguatan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat**

Metode tambahan yang diterapkan adalah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Orang tua akan diberikan

pengarahan tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar bahasa Inggris, baik di rumah maupun di luar program bimbingan. Masyarakat sekitar juga dapat berperan aktif dengan menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris, seperti melalui kegiatan atau acara komunitas yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa di Desa Ridan Permai dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara signifikan dan menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

### 3. HASIL

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar di Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota, baik dalam aspek mendengarkan, membaca, berbicara, maupun menulis. Selain itu, program ini bertujuan untuk membiasakan siswa belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemandirian dalam belajar meskipun program bimbingan ini berakhir. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan nilai pelajaran bahasa Inggris mereka di sekolah.

Program ini dilaksanakan dalam tujuh kali pertemuan selama satu bulan. Pada pertemuan pertama, siswa dikenalkan dengan huruf alfabet dalam bahasa Inggris melalui kegiatan *listening*, *reading*, *speaking*, dan *writing*. Mereka diminta untuk mendengarkan dan menirukan pengucapan huruf-huruf tersebut, membaca gambar yang menyajikan alfabet, serta melakukan latihan berbicara dan menulis. Pada pertemuan kedua, materi yang dibahas adalah angka dalam bahasa Inggris, dengan fokus pada keterampilan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Siswa diajak mendengarkan pengucapan angka, menirukannya, dan menulis angka-angka yang diberikan dalam latihan.

Pertemuan ketiga berfokus pada kemampuan *reading* dan *speaking*, meskipun kegiatan *listening* dan *writing* tetap dilibatkan. Materi yang diberikan adalah pengenalan diri (*Introduction*), di mana siswa membaca teks, mengerjakan soal, mendengarkan dialog yang diberikan, dan kemudian mempraktekkan dialog tersebut dalam kegiatan *speaking*. Pertemuan keempat lebih menekankan pada *reading* dan *grammar*. Siswa membaca teks pendek dan mengerjakan soal-soal untuk mengukur pemahaman mereka. Selain itu, mereka juga belajar tentang *determiners*, *to be*, dan artikel dalam bahasa Inggris.

Pada pertemuan kelima, materi berfokus pada *reading*, *vocabulary*, *grammar*, dan

*writing*. Siswa membaca teks tentang keluarga, mengenal kosa kata terkait keluarga, dan melatih penggunaan *grammar* mengenai *possessive noun* dan *prepositions*. Setelah itu, mereka mengerjakan latihan soal untuk mengukur pemahaman mereka. Pertemuan keenam berfokus pada *reading*, *vocabulary*, *listening*, dan *grammar*. Siswa mendengarkan teks yang dibacakan oleh pembimbing, membaca teks sendiri, dan mengerjakan soal pemahaman. Mereka juga mengenal kosa kata tentang warna dan melatih kemampuan *grammar* dengan latihan lisan dan tertulis.

Pertemuan terakhir, yaitu pertemuan ketujuh, membahas *listening*, *reading*, dan *vocabulary*. Siswa mendengarkan dan menirukan pengucapan bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris, kemudian membaca dan menyebutkan nama-nama bagian tubuh. Kegiatan dilanjutkan dengan mengenalkan kosa kata tentang bagian tubuh dan lawan kata, dan siswa mengerjakan soal untuk mengukur pemahaman mereka. Seluruh program ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara menyeluruh, dengan pendekatan yang menyeluruh pada keempat keterampilan dasar bahasa Inggris.

#### 4. DISKUSI

Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dasar bahasa Inggris siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh, yang melibatkan keempat keterampilan bahasa Inggris: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap pertemuan didasarkan pada integrasi keterampilan ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa.

Hasil dari implementasi metode ini menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh manfaat besar dari pendekatan yang interaktif dan bervariasi. Kegiatan yang dilakukan selama bimbingan, seperti mendengarkan, meniru pengucapan, membaca teks, dan menulis latihan, memungkinkan siswa untuk berlatih secara aktif dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Program ini juga berhasil menciptakan kebiasaan belajar mandiri di luar jam pelajaran, yang diharapkan dapat berlanjut meskipun program ini berakhir.

Selain itu, penggunaan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti topik keluarga, angka, dan bagian tubuh, memberikan konteks yang mudah dipahami dan aplikatif. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang

signifikan dalam pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris, baik dalam penguasaan kosakata, pengucapan, maupun kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal terkait materi yang diajarkan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan bahasa Inggris siswa di tingkat dasar.

## **5. KESIMPULAN**

Program bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Dasar di Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota telah dilaksanakan dengan sukses dan lancar. Keberhasilan program ini dapat tercapai berkat kerja sama yang baik antara tim PKM Politeknik Kampar dan mitra, yaitu Kepala Desa Ridan Permai beserta stafnya, serta masyarakat Desa Ridan Permai yang menjadi lokasi pelaksanaan program bimbingan ini. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari antusiasme siswa Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan bimbingan bahasa Inggris serta minat mereka untuk terus berpartisipasi hingga akhir program. Selain itu, keberhasilan juga tampak dari perilaku siswa yang mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar serta keberanian mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris, meskipun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan komunikasi mereka.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan Politeknik Kampar, Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Kampar atas sumbangsinya secara moril dan materil dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada kepala dinas pendidikan Kota Bangkinang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk bisa berbagi ilmu dengan masyarakat tentang ilmu yang kami miliki. Selanjutnya terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak juga terlibat langsung dalam kegiatan ini baik tim maupun perorangan yang telah mewujudkan tercapainya kegiatan pengabdian ini. kegiatan ini tentunya tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa campur tangan dari berbagai pihak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Lesia, E., Septy, E., Petrus, I., & Eryansyah. (2021). Teaching English for young learners in elementary school: Perceptions and strategies. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 142–148.

- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2022). Methodology in language teaching: An anthology of current practice. Chapter 1 ~ English language teaching in the 'post-method' era: Toward better diagnosis, treatment, and assessment. ResearchGate (May). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36344.72962>
- Selamat, E. H., Ekalia, Y. J., Kudus, M. E. K., & Gagul, Y. H. (2022). English virus environment. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.198>
- Wael, A., Saputra, D., Hartanti, R., Akib, R., & Uluelang, K. (2024). Penggunaan metode detektif kata dalam meningkatkan kosa kata dalam bahasa Inggris di SD Istianah Terpadu Kota Sorong. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2), 269–277.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *Games for language learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.